

MARTINUS ARIYA SETA

Dosen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Senior

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* daring, kata *senior* didefinisikan sebagai sebuah keunggulan atau kelebihan dalam hal jabatan, pangkat, kematangan, kemampuan, dan usia. *Senior* adalah serapan dari bahasa Latin. Ini adalah bentuk komparatif dari kata *senex* (tua). Secara harfiah arti dari *senior* adalah lebih tua.

Sering kali orang menggunakan frasa *lebih senior*. Ini terasa janggal. Penyisipan kata *lebih* adalah sebuah pengulangan yang tidak perlu karena kata *senior* dari *soro-nya* sudah mengandung arti 'lebih'.

Di dalam bahasa Inggris, kata *senior* mulai digunakan pada abad ke-13. Kata ini digunakan dalam konteks hubungan bapak dan anak. Di Barat, tradisi penamaan selalu mencantumkan nama keluarga di bagian belakang. Panggilan resmi seseorang diambil dari nama keluarga. Panggilan resmi bapak dan anak adalah sama. Untuk membedakan ditambahkan singkatan *Sr* (*senior*) untuk sang bapak dan *Jr* (*junior*) untuk sang anak. Jejak penggunaan ini masih dapat ditelusuri sampai sekarang. Sebut saja nama-nama keluarga tersohor seperti Bush Sr-Bush Jr atau Kennedy Sr-Kennedy Jr.

Relasi bapak dan anak adalah dasar konsep normatif di balik istilah *senior*. Seorang bapak akan mengayomi dan melindungi sang anak. Dalam perkembangannya, istilah *senior* digunakan untuk menunjukkan relasi otoritas. Pengalaman akan memberikan otoritas dan kebijaksanaan kepada seseorang.

Istilah *senior* dalam konteks relasi di sekolah mulai digunakan di Inggris pada abad ke-19. Kakak kelas adalah *senior*. Menghormati yang lebih tua adalah sebuah kesantunan. Ada privilese otoritas bagi mereka yang sudah lebih lama menjadi warga sekolah.

Ketika otoritas kakak kelas dibangun dan dilestarikan dengan kekerasan, perploncoan, atau perundungan, hal ini akan menjadi lingkaran setan yang akan terus beranak pinak di lingkungan sekolah. Pihak yang menjadi korban akan berubah menjadi pelaku ketika nantinya menikmati status sebagai kakak kelas.

Konsep normatif pengayom dan pelindung pelan-pelan mulai tersingkirkan dari istilah *senior* karena sering diasosiasikan dengan tindak kekerasan. Ada gejala kuat pergeseran makna dan *senior* menjadi istilah peyoratif. Pemberitaan di surat kabar sering menggunakan diksi *senior* bagi para pelaku perundungan. Hal ini semakin mempercepat pergeseran makna kata *senior*.

Penyerapan kata *senior* di dalam bahasa Inggris juga dapat ditelusuri dalam kata *sir*. Secara harfiah, *sir* berarti 'tuan'. Akar kata *sir* adalah *senior*. *Sir* adalah gelar kehormatan yang diberikan oleh Kerajaan Inggris kepada siapa saja yang dianggap berjasa atau berprestasi.

David Beckham dan Alex Ferguson, misalnya, mendapatkan gelar *sir* dari Ratu Elizabeth karena prestasi mereka dalam bidang olahraga. Almarhum Azyumardi Azra juga mendapat gelar *sir* dari Kerajaan Inggris dan beliau merupakan orang Indonesia pertama yang mendapatkan gelar tersebut. Kata *sir* menjadi petunjuk nuansa semantik 'berjasa' di dalam kata *senior*.

Berharap kakak-kakak kelas adalah para *senior* yang mampu mengayomi dan melindungi adik-adik kelas. *Senior* yang berjasa untuk para juniornya, bukan *senior* yang meninggalkan luka kekerasan untuk para juniornya. Berharap *senior* adalah istilah yang menandakan keberadaban manusia dan bukan sebaliknya. Semoga sebutan *senior* adalah sebuah gelar kehormatan dan jangan sampai menjadi gelar kekerasan.